

Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa Di MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo

Muhamad Ripin Ikwandi

Dosen STAI An Najah Indonesia Mandiri Sisoarjo (arifinalfathan03@gmail.com)

Abstrak

Peran pendidikan sangat dibutuhkan bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang di harapkan madrasah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan. Madrasah membentuk siswa untuk belajar dengan disiplin, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Sebagaimana uraian diatas, peneliti mengamati bahwa apabila tata tertib atau peraturan akan dijalankan dengan baik oleh semua unsur pendidikan (guru, murid, kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan) maka akan dapat memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa. Dari latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui tingkat disiplin siswa, hasil pembentukan disiplin siswa dalam kaitanya dengan peningkatan prestasi belajar dan pengaruh disiplin siswa terhadap peningkatan prestasi belajar. Penelitian ini bersifat deskriptif asosiatif yang bertujuan menggambarkan tingkat kedisiplinan dan hubungannya dengan prestasi. Sampel penelitian berjumlah 56 siswa dari kelas VII dan VIII MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo dan diambil secara *purposive sampling* dan dilengkapi dengan hasil observasi terhadap guru yang berjumlah 18 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Analisa data secara deskriptif dilakukan dengan distribusi frekuensi dan tingkat hubungan diukur dengan korelasi *Rank Spearman* dan koefisien kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa lebih banyak tergolong sedang, dan ada hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dan prestasi yang dihasilkan. Diperoleh koefisien korelasi *Spearman* sebesar 0,465 (lebih besar dari $r_{stabil} = 0,306$) dan koefisien kontingensi sebesar 0,684. Upaya pembinaan yang dilakukan oleh para guru dengan menegakkan secara ketat peraturan sekolah tentang kedisiplinan perlu dipertahankan

Kata Kunci: Kedisiplinan, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan adalah proses yang mana seseorang diajar bersikap setia dan taat dan juga pikirannya dibina dan dikembangkan).¹

Pernyataan tersebut merupakan salah satu konsep pendidikan yang menekankan betapa penting dan kuatnya peranan pendidikan dalam pembinaan manusia. Artinya pendidikan sebagai suatu kegiatan pembinaan sikap dan mental yang akan menentukan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu untuk

¹ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, Usaha Sosial*, Surabaya, 1981, hal: 83.

melestarikan bentuk tingkah laku tersebut seorang pendidik harus mempertahankannya dengan salah satu alat pendidikan yaitu kedisiplinan.

Ki Hajar Dewantoro dalam Kongres Taman Siswa yang pertama tahun 1930 menjelaskan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak, yang tidak dipisahkan agar dapat menguraikan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.²

Pendidikan pada hakikatnya sesuatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.³

Madrasah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi dan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut kurikulum, yakni:

- a. Membantu lingkungan keluarga untuk mendidik dan mengajar, memperbaiki dan memperdalam/memperluas tingkah laku anak/peserta didik yang dibawa dari keluarga serta membantu mengembangkan bakat.
- b. Mengembangkan kepribadian peserta didik lewat kurikulum agar:
 1. Peserta didik dapat bergaul dengan guru, karyawan, dengan temannya sendiri dan masyarakat sekitar.
 2. Peserta didik belajar taat kepada peraturan atau tahu disiplin.
 3. Mempersiapkan peserta didik terjun ke masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku⁴

Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis.⁵ Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang.

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek kehidupan, baik ibadah, belajar dan kegiatan lainnya sebagaimana dalam menjalankan fardhu 'ain didalam Islam yang berupa sholat lima waktu, puasa Ramadhan dan lain-lain semua itu sungguh merupakan suatu latihan atau yang sangat berarti untuk disiplin diri sendiri (*self discipline*).⁶

*"Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholat (mu), ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring, kemudian apabila kamu merasa aman maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang yang beriman." (Q.S.An-Nisa: 103)*⁷

Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga dan latihan.⁸ Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses

² *Ibid*, hal: 5.

⁴ Ahmadi, A. . Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal: 70.

⁴ *Ibid*, hal: 163.

⁵ Drs. Agus Suejanto, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, Aksara Baru, 1990, hal: 70.

⁶ K.H. Zainudin Fannani, *Hakikat Disiplin*, Dalam Buletin An-Nada, Nomer 1, Tahun 1, November 1991.

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993, hal: 138.

⁸ Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1995, hal: 117.

rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka membawa kesuksesan.

Sebagaimana uraian di atas, peneliti mengamati bahwa apabila tata tertib atau peraturan dijalankan dengan baik oleh semua unsur (guru, murid, kepala sekolah, pegawai dan lain-lain) maka akan dapat memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul penelitian adalah **Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Siswa Di MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo**

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan beberapa metode yang penulis anggap tepat dan sesuai dengan permasalahan. Metode-metode itu adalah :

a. Metode Observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek.⁹ Dengan cara ini penulis akan memperoleh data secara obyektif karena obyek akan diteliti tidak mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti.

b. Metode Angket

Yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau kumpulan orang untuk mendapat jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.¹⁰

c. Metode Interview

Menurut M. Ali wawancara atau interview adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹¹

Interview ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang sejarah MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo. Struktur organisasi Madrasah dan segala sesuatu yang berkaitan dengan MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo. Sedangkan informasi dari informasi dari metode interview yang peneliti wawancara pada kepala sekolah dan bagian tata usaha sekolah.

d. Metode Dokumentasi

Metode ini peneliti gunakan untuk mencari data mengenai prestasi belajar siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo

yang diambil dari nilai rata yang diperoleh tiap siswa dari hasil evaluasi yang tercantum pada nilai raport, daftar piket guru, bentuk surat izin, meninggalkan kelas dan masuk kelas. Metode ini digunakan untuk mendukung penelitian dalam pengumpulan data yang lebih akurat dan sempurna.

D. Teknik Analisa Data

Teknik analisis kuantitatif dengan melakukan pengukuran pada variabel-variabel yang ada menggunakan skoring untuk menentukan hubungan kedisiplinan siswa terhadap nilai prestasi belajar, dengan melalui tahapan :

- a. Pembuatan selang/lebar dalam kelas (I)

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1986, hal: 136.

¹⁰ *Ibid*, hal: 136.

¹¹ M. Ali, *Metode Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, Bumi Aksara, Bandung, 1985, hal: 88.

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Banyak kelompok kelas}}$$

Jumlah total skor untuk setiap pertanyaan, adalah :

1. Maksimum (3). Perhitungan dari skor maksimum, yaitu : 3 x jumlah indikator.
2. Minimum (1), Perhitungan dari skor minimum, yaitu : 1 x jumlah indikator.

b. Menentukan kisaran (R)

Kisaran adalah selisih nilai pengamatan tertinggi dengan nilai pengamatan

Terendah atau $R = X_t - X_r$

Keterangan : R = Kisaran

X_t = Nilai pengamatan tertinggi

X_r = Nilai pengamatan terendah

Di mana siswa yang mendapat total skor pada dari indikator-indikator kedisiplinan akan dikategorikan sebagai berikut :

1. Antara 14 – 23 atau 33.33% – 54.76% = Kedisiplinan siswa dikategorikan “rendah”.
2. Antara 24 – 33 atau 54.14% – 78.57% = Kedisiplinan siswa dikategorikan “sedang”.
3. Antara 34 – 42 atau 80.95% – 100% = Kedisiplinan siswa dikategorikan “tinggi”.

Sedangkan untuk prestasi belajar berdasarkan rata-rata nilai raport terakhir dikategorikan sebagai berikut:

1. Antara 6.42 – 7.15 = Prestasi belajar siswa dikategorikan “rendah”.
2. Antara 7.16 – 7.99 = Prestasi belajar siswa dikategorikan “sedang”.
3. Antara 8.00 – 8.62 = Prestasi belajar siswa dikategorikan “tinggi”.

Untuk memperoleh dan menganalisa data yang sudah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik analisa dengan pemikiran secara teliti, logis, sistematis terhadap semua data yang berhasil dikumpulkan dengan mengidentifikasi dan mengklarifikasikan dalam melalui teknik analisa kualitatif untuk data kualitatif. Data yang bersifat kualitatif, maka pengolahannya didasarkan dengan sesuatu standar.

Adapun teknik analisa data statistik yang penulis gunakan adalah :

- a. Untuk menganalisa disiplin siswa di sekolah MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo penulis mempergunakan prosentase yang dirumuskan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Jawaban responden.

N : Jumlah responden ¹²

Untuk mengetahui pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar siswa penulis menggunakan analisa Chi Kuadrat dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(F_0 - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan :

X² = Chi Kuadrat

F₀ = Frekuensi yang diperoleh berdasar fakta

F_h = Frekuensi yang diharapkan.¹³

Sebagai langkah berikutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar dengan menggunakan analisa Koefisien Kontingensi (KK). Adapun rumus KK sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

KK : Koefisien Kontingensi

X² : Harga Chi Kuadrat yang diperoleh

N : Jumlah responden.¹⁴

Dari hasil perhitungan KK kemudian dikonsultasikan dengan ukuran interpretasi KK yang terdapat pada table sebagai berikut :

Tabel I Interpretasi Koefisien Korelasi

r	Interprestasi
Antara 0.800 - 100	Tinggi
Antara 0.600 - 800	Cukup
Antara 0.400 - 600	Agak rendah
Antara 0.200 - 400	Rendah
Antara 0.000 - 200	Sangat Rendah (tak berkorelasi)

b. Untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar digunakan Analisis Koefisien Korelasi Rank Sperman (rs)

Untuk mengetahui tingkat hubungan dapat diuji dengan tes koefisien korelasi Rank Spearman didasarkan atas ranking (jenjang), yang ditulis dengan rs, dimulai dengan membuat N subjek, kemudian

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal: 117.

¹³ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hal: 346.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal: 232.

membuat ranking untuk variabel X dan ranking variabel Y, kemudian menentukan berbagai harga di (perbedaan antara X dan Y), harga didapat kemudian dikuadratkan serta dijumlahkan untuk mendapatkan di^2 , selanjutnya dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{1 - 6\sum di^2}{n^3 - n}$$

Signifikansi r_s , diuji dengan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$T_{hit} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

H_0 : tidak terdapat korelasi antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar.

H_a : terdapat korelasi antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar.

Dimana : r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman

di = Jumlah kuadrat selisih rangking X dan Y

n = Jumlah sampel.¹⁵

LAPORAN HASIL PENELITIAN

MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo berdiri pada tahun 2018, berdirinya MTs ini terinspirasi dari keinginan Yayasan yang ingin mengabdikan di desa Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo melalui pendidikan. Awalnya ingin mengumpulkan anak-anak untuk di bina mengaji dan skill untuk langsung bisa bekerja, namun dari salah satu pengurus yayasan memberi usulan untuk membina akhlak anak agar menjadi baik dan struktur pelaksanaan bisa bagus, maka dimunculkan ide mendirikan MTs yang banyaaak materi keagamaanya. Akhirnya pada tahun 2018 berkat upaya keras para pengurus Yayasan berdirilah MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo

1. Upaya Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Madrasah untuk Menunjang Prestasi Belajar Siswa

a. Pengujian Instrumen Pengukuran Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut dapat menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud digunakannya instrumen tersebut. Sisi lain yang penting adalah kecermatan pengukuran, yaitu kecermatan dalam mendeteksi perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada variabel yang diukur. Pengukuran validitas pada instrumen ini dilakukan dengan korelasi *product moment* antara skor butir dengan skor skalanya. Koefisien korelasi dapat dianggap memuaskan jika melebihi 0,30.¹⁶

Pada variabel upaya pembinaan kedisiplinan siswa, korelasi tertinggi pada pertanyaan yang valid sebesar 0,701 terjadi pada butir ke-10 pada pertanyaan tentang guru mewajibkan siswa membuat jadwal

¹⁵ Sidney Siegel, *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, PT Gramedia, Jakarta, 1992, hal: 117.

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hal:153.

belajar. Sedangkan korelasi terendah pada pertanyaan yang valid adalah sebesar 0,432 pada butir ke-16 pertanyaan yaitu tentang guru pernah meninggalkan kelas waktu mengajar.

Tabel II
Validitas Item-item Upaya Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Item pertanyaan	Korelasi <i>Product Moment</i>		Keterangan
	Koefisien	Probabilitas	
X1. Aturan ketentuan masuk sekolah	-	-	-
X2. Tata tertib waktu belajar	0,04	0,842	Tidak Valid
X3. Tata tertib waktu istirahat	-	-	-
X4. Tata tertib waktu pulang	0,257	0,196	Tidak Valid
X5. Pengenalan tata tertib kepada siswa	0,266	0,179	Tidak Valid
X6. Sekolah melatih siswa melaksanakan tata tertib	0,072	0,720	Tidak Valid
X7. Sekolah membiasakan siswa melaksanakan tata tertib	0,257	0,196	Tidak Valid
X8. Sekolah menekan siswa melaksanakan tata tertib	0,475	0,012	Valid
X9. Sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib	0,508	0,007	Valid
X10. Guru mewajibkan siswa membuat jadwal belajar	0,701	0,000	Valid
X11. Guru memantau kehadiran siswa	0,372	0,056	Valid
X12. Guru memantau perilaku siswa saat pelajaran berlangsung	0,635	0,000	Valid
X13. Guru memantau perilaku siswa saat istirahat	0,559	0,002	Valid
X14. Guru menanyakan perilaku siswa kepada orang tua	0,631	0,000	Valid
X15. Guru hadir tepat waktu	0,477	0,012	Valid
X16. Guru pernah meninggalkan kelas waktu mengajar	0,432	0,024	Valid
X17. Guru selalu hadir waktu mengajar	0,449	0,019	Valid

Sumber : Data primer diolah.

Untuk menyusun instrumen tidak hanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang berdaya diskriminasi baik akan tetapi juga memiliki kehandalan (*reliabilitas*) yang tinggi. Realibilitas artinya tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Dengan kata lain pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, adalah yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya.

Berdasarkan sifat jawaban yang tidak dikotomi melainkan *multipoint*, maka metode yang digunakan adalah metode *internal consistency* dengan teknik *Alpha Cronbach* dimana sebuah instrumen dianggap telah memiliki tingkat kehandalan yang dapat diterima jika nilai koefisien reliabilitas yang terukur adalah lebih besar atau sama dengan 0,60.¹⁷ Koefisien alpha mencerminkan koefisien reliabilitas seluruh item yang terdapat dalam suatu variabel yang diteliti.

Sekaran berpendapat bahwa koefisien reliabilitas antara 0,80 – 1,00 dikategorikan kehandalan yang baik, kemudian pada rentang 0,60 – 0,79 dikategorikan kehandalan yang dapat diterima sedangkan nilai di bawah 0,60 dinyatakan kurang diterima. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, variabel kedisiplinan guru tergolong pada kategori kehandalan yang baik dengan nilai sebesar 0,6758.¹⁸

b. Tingkat Upaya Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Kriteria penilaian upaya pembinaan kedisiplinan siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo didasarkan pada prosedur distribusi frekuensi, yaitu nilai total kuesioner dengan responden guru akan diklasifikasikan pada 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

¹⁷ Makhotra, N.K., *Marketing Research An Applied Orientation*. Prentice Hall International, London, 1996, hal: 305.

¹⁸ Uma Sekaran, *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach*, JohnWiley dan Sons, Inc, New York, 1992, hal: 117.

Tabel III

Kriteria Penilaian Upaya Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Kriteria	Skor
Rendah	17 - 28
Sedang	29 - 40
Baik	41 - 51

Berdasarkan hasil kuesioner dengan 27 guru sebagai responden, diperoleh gambaran tingkat upaya pembinaan kedisiplinan yang dicapai di MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo sebagai berikut.

Tabel IV

Penilaian Upaya Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Upaya Pembinaan Disiplin	Frekuensi	Persentase
Rendah	-	-
Sedang	1	3.7%
Baik	26	96.3%

Hasil diatas menunjukkan bahwa upaya pembinaan kedisiplinan siswa sebanyak 3.7% sedang dan 96.3% baik. Jadi secara umum pembinaan kedisiplinan yang dilakukan di MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo adalah baik.

c. Deskripsi Hasil Pembinaan Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya tujuan peraturan tersebut. Pendidik dikatakan berdisiplin bekerja, kalau ia bekerja dengan waktu yang tepat, taat pada petunjuk atasan, dan melakukan kewajiban sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam mendidik dan mengajar. Di lingkungan sekolah, pendidiklah yang yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol siswa dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.

Tabel V

Jawaban Responden Tentang Pembuatan Aturan

Ketentuan Masuk Sekolah

Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1. Tidak	-	-	3

2. Kadang	-	-
3. Selalu	27	100

Berdasarkan kuisisioner atas pertanyaan tentang ketentuan masuk sekolah, seluruh responden menyatakan bahwa sekolah membuat aturan yang berkaitan dengan ketentuan masuk sekolah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan yang berkaitan dengan ketentuan masuk Madrasah telah dibuat dan diterapkan di MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo.

Tabel VI

Jawaban Responden Tentang Pembuatan

Tata Tertib Waktu Belajar Siswa

Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1. Tidak	-	-	2.96
2. Kadang	1	3.7	
3. Selalu	26	96.3	

Tabel VI di atas menunjukkan 3,7% responden menyatakan sekolah kadang-kadang membuat tata tertib waktu belajar dan 96.3% responden menyatakan bahwa sekolah juga membuat tata tertib waktu belajar siswa.

Tabel VII

Jawaban Responden Tentang Pembuatan

Tata Tertib Waktu Istirahat

Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1. Tidak	-	-	3
2. Kadang	-	-	
3. Selalu	27	100	

Dari hasil jawaban kuisisioner pertanyaan ketiga, diperoleh hasil bahwa semua responden menyatakan bahwa tata tertib waktu istirahat telah dibuat dan diterapkan di MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo.

Tabel VIII

Jawaban Responden Tentang Pembuatan

Tata Tertib Waktu Pulang Madrasah

Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1. Tidak	-	-	2.96
2. Kadang	1	3.7	
3. Selalu	26	96.3	

Hampir seluruh responden (96.3%) memberikan jawaban bahwa MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo juga membuat tata tertib waktu pulang dari Madrasah.

Untuk mencapai tujuan kedisiplinan, sosialisasi tata tertib sekolah perlu dilakukan, mengingat kedisiplinan sendiri mempunyai empat unsur pokok yaitu peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Sehingga hasil yang diharapkan akan dapat lebih optimal. Jawaban responden atas pertanyaan upaya pengenalan tata tertib kepada siswa oleh kepala madrasah sebagai berikut, sebanyak 7.4% responden menyatakan kadang-kadang kepala madrasah mengenalkan tata tertib kepada siswa dan 92.6% menyatakan kepala madrasah selalu mengenalkan tata tertib kepada siswa. Berikut merupakan tabel jawaban responden tentang pengenalan tata tertib.

Tabel IX

Jawaban Responden Tentang Pengenalan Tata Tertib

Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1. Tidak	-	-	2.93
2. Kadang	2	7.4	
3. Selalu	25	92.6	

Kedisiplinan yang diharapkan tidak terjadi begitu saja, perlu dilakukan pelatihan yang didukung oleh semua pihak dalam sekolah untuk mencapainya, baik oleh pendidik maupun siswa.

Tabel X

Jawaban Responden Tentang Madrasah Melatih

Siswa Melaksanakan Tata Tertib

Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1. Tidak	-	-	2.89
2. Kadang	3	11.1	
3. Selalu	24	88.9	

Sebanyak 88.9% responden menyatakan bahwa sekolah selalu melatih siswa untuk melaksanakan tata tertib, dan sisanya sebanyak 11.1% menyatakan bahwa pelatihan pelaksanaan tata tertib hanya kadang-kadang dilakukan.

Tabel XI

Jawaban Responden Tentang Madrasah Membiasakan Siswa

Melaksanakan Tata Tertib

Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1. Tidak	-	-	2.96
2. Kadang	1	3.7	
3. Selalu	26	96.3	

Tabel X di atas menggambarkan jawaban responden sebanyak 3.7% menyatakan bahwa kadang-kadang sekolah membiasakan siswa melaksanakan tata tertib dan sisanya (96.3%) menyatakan bahwa madrasah selalu membiasakan siswanya melaksanakan tata tertib.

Tabel XII

Jawaban Responden Tentang Madrasah Menekan Siswa

Melaksanakan Tata Tertib

Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1. Tidak	-	-	2.93
2. Kadang	2	7.4	
3. Selalu	25	92.6	

Sebanyak 7.4% responden menyatakan bahwa madrasah kadang-kadang menekan siswa dalam melaksanakan tata tertib dan 92.6% menyatakan bahwa madrasah selalu menekan siswa untuk melaksanakan tata tertib.

Sanksi merupakan bentuk tanggung jawab pelaku yang melanggar peraturan. Keberadaan sanksi dimaksudkan untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima sehingga tujuan dibentuknya peraturan dapat dicapai.

Seperti yang ditampilkan pada Tabel XII, jawaban responden mengenai sanksi bagi pelanggar tata tertib madrasah adalah sebagai berikut, 14,8% menyatakan bahwa madrasah kadang-kadang memberikan sanksi dan 85.2% memberikan jawaban bahwa madrasah selalu memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib madrasah.

2. Tingkat Kedisiplinan Siswa Berkaitan dengan Prestasi Belajar Siswa

a. Pengujian Instrumen Pengukur Tingkat Kedisiplinan

Pada variabel kedisiplinan siswa, seluruh pertanyaan adalah valid. Korelasi tertinggi pada pertanyaan yang valid sebesar 0,666 terjadi pada butir ke-6 pada pertanyaan tentang jam belajar di rumah. Sedangkan korelasi terendah pada pertanyaan yang valid adalah sebesar 0,268 pada butir ke-13 pertanyaan yaitu tentang merasa dipantau saat istirahat dan bermain.

Tabel XIII
Validitas Item-item Kedisiplinan Siswa

Item pertanyaan	Korelasi <i>Product Moment</i>		Keterangan
	Koefisien	Probabilitas	
X1. Hadir tepat waktu	0,470	0,000	Valid
X2. Mengerjakan tugas	0,528	0,000	Valid
X3. Mengenakan Seragam	0,488	0,000	Valid
X4. Keluar kelas sebelum waktunya	0,652	0,000	Valid
X5. Mengerjakan PR	0,420	0,001	Valid
X6. Mempunyai jam belajar di rumah	0,666	0,000	Valid
X7. Belajar sesuai jadwal	0,306	0,022	Valid
X8. Sholat 5 waktu	0,442	0,001	Valid
X9. Guru tepat waktu	0,313	0,019	Valid
X10. Guru meninggalkan kelas sebelum waktu berakhir	0,327	0,014	Valid
X11. Guru hadir waktu mengajar	0,327	0,014	Valid
X12. Merasa dipantau saat belajar	0,314	0,018	Valid
X13. Merasa dipantau saat bermain	0,268	0,048	Valid
X14. Pembuatan Tata tertib melibatkan siswa	0,436	0,001	Valid

Sumber : Data primer diolah.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, variabel kedisiplinan siswa tergolong pada kategori kehandalan yang baik dengan nilai sebesar 0,6453.

b. Deskripsi Hasil Kedisiplinan Siswa

Pengukuran penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII dan VIII MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo. Variabel kedisiplinan siswa terdiri atas 14 buah pertanyaan. Skala pengukuran untuk variabel kedisiplinan diberikan dengan rentang jawaban tertutup pada skala 1 – 3. Pada setiap item pertanyaan responden diminta untuk dapat memberikan penilaian sikap terhadap pernyataan-pernyataan yang ada. Berikut ini merupakan gambaran jawaban responden atas masing-masing item pertanyaan.

Tabel XIV
Jawaban Responden Tentang Kehadiran Tepat Waktu

Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1. Tidak Pernah	1	1.8	2.732
2. Kadang	13	23.2	
3. Selalu	42	75.0	

Berdasarkan kuisioner atas pertanyaan item pertama, 1.8% responden tidak pernah hadir tepat waktu, 23.2 responden kadang-kadang hadir tepat waktu, 75% responden menyatakan selalu hadir tepat waktu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo berdisiplin dalam hal waktu kehadiran di kelas.

Kehadiran guru waktu mengajar merupakan salah satu disiplin yang menunjang tercapainya tujuan proses belajar mengajar di madrasah. Jawaban responden atas pertanyaan tentang kehadiran guru waktu mengajar adalah sebanyak 10.7% guru tidak hadir waktu mengajar, 76.8% kadang-kadang, dan 12.5% selalu hadir waktu mengajar.

Dari hasil di atas menunjukkan sebagian besar responden menyatakan bahwa guru tidak hadir secara penuh selama kalender pendidikan mengajar berjalan. Ketidakhadiran guru ini biasanya tidak sekedar membiarkan jam pelajaran kosong, namun disertai dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa selama guru tidak dapat hadir di kelas.

Disiplin melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan. Segala kegiatan atau aktivitas akan dapat terselesaikan dengan mudah, rapi dan dalam koridor tanggung jawab secara utuh. Pemantauan oleh orang tua saat belajar dan bermain hendaknya dapat membantu anak dalam pembentukan pribadi yang matang dan mengembangkan diri dari sifat-sifat ketergantungan ketidakbertanggungjawaban menjadi bertanggung jawab, membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin, menciptakan situasi yang nyaman bagi proses belajar, dan bukan disiplin yang berarti selalu usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan.

Tabel XV

Jawaban Responden Tentang Merasa Dipantau Saat Belajar

Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1. Tidak	23	41.1	1.714
2. Kadang	26	46.4	
3. Selalu	7	12.5	

Tabel XVI

Jawaban Responden Tentang Merasa Dipantau Saat Bermain

Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
--------------	-----------	------------	-----------

1. Tidak	22	39.3	2.714
2. Kadang	28	50.0	
3. Selalu	6	10.7	

Dari Tabel XV di atas diperoleh sebanyak 41.1% responden tidak merasa dipantau saat belajar, 46.4% kadang-kadang, dan 12.5% selalu merasa dipantau saat belajar. Sedangkan hasil jawaban atas pertanyaan tentang pemantauan saat bermain, sebagaimana terlihat pada Tabel XVI, sebanyak 39.3% responden tidak pernah merasa dipantau saat istirahat atau bermain, masing-masing 50% dan 10.7% siswa merasa kadang-kadang dan selalu merasa dipantau saat istirahat atau bermain.

Tabel XVII

Jawaban Responden Tentang Pembuatan Tata Tertib

Melibatkan Siswa

Skor Jawaban	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1. Tidak	14	25.0	2.143
2. Kadang	20	35.7	
3. Selalu	22	39.3	

Pengendalian tingkah laku siswa memang harus dilakukan. Tata tertib disertai pengawasan akan terlaksananya tata tertib, dan pemberian pengertian pada setiap pelanggaran tentunya akan menimbulkan rasa keteraturan dan disiplin diri. Penyusunan peraturan dan tata tertib sekolah tersebut sebaiknya memang perlu melibatkan sekolah itu sendiri, siswa, dan orang tua siswa dengan tujuan agar semua yang sudah diatur atau disepakati bersama itu dapat dijalankan dengan sebaik – baiknya, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan belajar itu sendiri.

Hasil jawaban responden tentang pembuatan tata tertib yang melibatkan siswa adalah sebagai berikut 25% menyatakan tidak terlibat, 35.7% kadang-kadang, dan 39.3% selalu terlibat dalam pembuatan tata tertib sekolah.

Tingkat kedisiplinan siswa secara umum diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yang didasarkan pada total skor hasil kuisioner. Kedisiplinan tergolong rendah jika skor berkisar 14 – 23, sedang pada skor 24 – 33 dan tinggi jika skor 34 – 42. Gambaran tingkat kedisiplinan siswa, sebanyak 5.4% responden memiliki tingkat kedisiplinan rendah, 43 (76.8%) responden mempunyai disiplin sedang, dan 10 (17.9%) responden berada pada tingkat kedisiplinan tinggi.

3. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa diukur berdasarkan hasil rata-rata nilai rapot. Pada seluruh data yang diteliti dihasilkan nilai rapot antara 6,43 hingga 8,62 dengan rata-rata sebesar 7,62. Didasarkan pada prosedur distribusi frekuensi, data prestasi siswa akan diklasifikasikan pada 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut adalah gambaran tingkat prestasi yang bisa dicapai.

Tabel XVIII

Distribusi Frekuensi Prestasi Siswa

Klasifikasi	Skor rapot	Frekuensi	Persentase
Rendah	6,42-7,15	4	7.1
Sedang	7,16-7,99	42	75.0
Tinggi	8,00-8,62	10	17.9

Sebagian besar (75%) prestasi siswa tergolong sedang dengan rentang nilai antara 7,16 – 7,99, sedangkan proporsi siswa yang tergolong rendah adalah 7,1% dan 17,9% tergolong tinggi. Pada penelitian ini diduga bahwa ada pengaruh yang kuat dari tingkat kedisiplinan terhadap prestasi siswa. Hubungan tingkat kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar dapat dijelaskan pada tabulasi silang berikut ini.

Tabel XIX

Tabulasi Silang Kedisiplinan Siswa Dan Prestasi Belajar

Kedisiplinan Siswa	Prestasi Belajar			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
Rendah	3	0	0	3
Sedang	1	37	5	43
Tinggi	0	5	5	10
Total	4	42	10	56
Nilai <i>Chi Square</i> (χ^2) = 49,364 Koefisien Kontingensi = 0,684				

Sumber : Data primer diolah (2006).

Dari Tabel XIX di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa yang memiliki kedisiplinan sedang memiliki prestasi belajar yang sedang pula, yaitu sebanyak 66.07%. Dari 10 siswa dengan kedisiplinan tinggi, sebanyak 5 siswa mempunyai prestasi belajar tinggi dan 5 siswa lainnya berprestasi belajar sedang. Dan sebanyak 5% responden dengan kedisiplinan rendah memiliki prestasi belajar rendah.

Hasil di atas mendukung pernyataan bahwa untuk mencapai suatu prestasi, diperlukan sifat dan tingkah laku seperti aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, dan kesiapan belajar. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individual yang mempunyai disiplin tinggi, sedangkan disiplin rendah akan menghambat dalam kegiatan belajarnya Berdisiplin berarti berusaha untuk mentaati segala ketentuan yang dalam prestasi belajar dapat dicapai dengan baik, jika ada ketaatan terhadap ketentuan ketetapan tersebut. Sehingga dapat dikatakan, jika berdisiplin terhadap ketentuan yang ada, maka akan diperoleh hasil belajar yang maksimal. Dengan disiplin, setiap pelajaran akan dilakukan secara efektif dan efisien. Jika seseorang telah memiliki kedisiplinan dan kebiasaan baik, maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan.

Pengaruh kedisiplinan dengan prestasi siswa diukur dengan koefisien korelasi *Rank Spearman*. Diperoleh koefisien korelasi *rank Spearman* sebesar 0,465, hal ini menunjukkan hubungan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 46,5%. Nilai kritis koefisien korelasi *rank Spearman* pada $\alpha=0,05$ dan $n=56$ adalah 0,306. Koefisien korelasi *rank Spearman* hasil perhitungan adalah lebih besar dari nilai kritis sehingga H_0 ditolak, artinya ada korelasi yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dengan prestasi belajar sehingga hipotesis yang ada pada penelitian ini dapat diterima. Tingkat keeratan hubungan antara kedisiplinan siswa dan prestasi belajar dapat digambarkan melalui koefisien kontingensi sebesar 0,684.

Kesimpulan

Hasil penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Tingkat kedisiplinan siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo adalah sebagai berikut, 5.4% memiliki tingkat kedisiplinan rendah, 76.8% sedang, dan 17.9% tinggi.
2. Hasil pembinaan kedisiplinan siswa MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo Singosari adalah 3.7% sedang dan 96.3% baik. Nilai rata-rata tertinggi upaya pembinaan kedisiplinan siswa terdapat pada penekanan madrasah untuk melaksanakan tata tertib.
3. Hubungan kedisiplinan terhadap tingkat prestasi belajar siswa di MTs Hidayatul Muta'allimin Wonoayu Sidoarjo sebesar 0,684 menandakan pengaruh yang cukup erat.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Usaha Sosial, Surabaya, 1981
- Ahmadi, A. Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Drs. Agus Suejanto, *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, Aksara Baru, 1990
- K.H. Zainudin Fannani, *Hakikat Disiplin*, Dalam Buletin An-Nada, Nomer 1, Tahun 1, November 1991.
- Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993
- Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta, 1995
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997
- Julie Andrews, "Discipline", dalam Shelia Ellison and Barbara An Barnett Ph.D, *365 Ways to help your Children Grow*, Sourcebook, Naperville, Illinois, 1996
- Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim Bakri, "At Tarbiyah wa Ta'lim" Juz II, Darussalam Pers, Ponorogo, 1991
- Sastrapraja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1987
- Subari, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994
- Jawes Draver, *Kamus Psikologi*, Bina Aksara, 1986
- Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*, Grafindo, Jakarta, 1995, hal: 65
- Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Modern English Press, Jakarta, 1986
- Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1989
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, Cetakan XXIV
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1986
- M. Ali, *Metode Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, Bumi Aksara, Bandung, 1985
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Sidney Siegel, *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, PT Gramedia, Jakarta, 1992
- Drs. H. Abudi Nata, M.A., *Filsafat Pendidikan Islam*, PT Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hal
- Makhotra, N.K., *Marketing Research An Applied Orientation*. Prentice Hall International, London, 1996
- Uma Sekaran, *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach*, JohnWiley dan Sons, Inc, New York, 1992